



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Peran Komite Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Welahan

Nora Shofiana^{1*}, Bunyamin², Ngurah Ayu Nyoman Murniati³

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, norashofiana76@yahoo.com

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, sino942man@yahoo.com

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ngurahayunyoman@upgris.ac.id

*Corresponding Author: norashofiana76@yahoo.com

Abstract: *The School Committee plays a crucial role in improving the quality of education and school achievement. Therefore, this study aims to analyze the role of the School Committee at SMP Negeri 1 Welahan, particularly in its advisory and mediator roles. The study employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects were the principal, School Committee administrators, teachers, and parent representatives. The results indicate that the School Committee at SMP Negeri 1 Welahan has effectively and actively provided advisory input for program planning and school policy-making, while actively providing recommendations for facilities and infrastructure, but not yet optimally providing consideration for resource improvements. The School Committee plays an effective mediator role in creating an open and cooperative communication environment. However, several obstacles remain, such as limited mediation reach and time, lack of parental participation, and a suboptimal understanding of the School Committee's duties and functions. To address these obstacles, the School Committee, together with the school, has undertaken various efforts, such as regular outreach to parents, improved communication, and optimized work programs involving all elements of the school. Closer collaboration with all stakeholders is essential to achieving optimal educational goals.*

Keywords: *Analysis, Role, School Committee, Junior High School*

Abstrak: Komite Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan prestasi sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan, khususnya pada peran pemberi pertimbangan dan mediator. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengurus Komite Sekolah, guru, dan perwakilan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan telah menjalankan peran pemberian pertimbangan perencanaan program dan pengambilan kebijakan sekolah cukup efektif dan aktif, rekomendasi sarana dan prasarana cukup aktif, tetapi pertimbangan peningkatan sumber daya belum optimal. Komite sekolah menjalankan peran mediator efektif dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan kooperatif. Namun demikian,

masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jangkauan mediasi dan waktu, kurangnya partisipasi orang tua dan pemahaman yang belum optimal mengenai tugas dan fungsi Komite Sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, Komite Sekolah bersama pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti sosialisasi rutin kepada orang tua, peningkatan komunikasi, dan optimalisasi program kerja yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Peningkatan kolaborasi yang lebih erat dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Analisis, Peran, Komite Sekolah, SMP

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia setidaknya di hadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama, tantangan mutu pendidikan. Tantangan ini tercermin dengan adanya tuntutan masyarakat agar dapat mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan. Kedua, tantangan globalisasi, yang mau tidak mau menuntut dunia pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan memiliki daya saing yang kompetitif. Ketiga, diberlakukannya Undang-undang Pemerintah daerah atau yang sering disebut otonomi daerah, menuntut perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, transparan, dan mendorong partisipasi masyarakat yang tinggi. (Winoto, 2021).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 23 menyatakan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Aktivitas hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan secara substansi di maknai sebagai sarana komunikasi dua arah atau dikenal dengan istilah *two way traffic communication* antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya, sekaligus sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menjalin simbiosis dan sinergi demi tercapainya proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Ahmad & Hartono, 2021).

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk dari hubungan sosial antara pihak sekolah dengan masyarakat. Komite sekolah merupakan salah satu bentuk perwujudan hubungan sekolah dengan masyarakat. Adanya otonomi pendidikan ini mengharuskan manajemen di tiap lembaga pendidikan untuk senantiasa memberdayakan berbagai sumber daya di dalamnya dan memberdayakan masyarakat secara efektif, sehingga dibentuklah komite sekolah sebagai wadah untuk memberikan aspirasi dan saran serta menggali potensi masyarakat untuk senantiasa menjamin akuntabilitas sekolah. Komite sekolah merupakan salah satu aspek yang memegang peranan krusial bagi penyelenggaraan sistem pendidikan yang bermutu karena memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol hingga mediator antara pihak sekolah dan masyarakat (Nuraya dkk, 2021). Hal ini dikarenakan komite sekolah ialah badan yang terbentuk secara mandiri yang didalamnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan hingga efisiensi pengelolaan pendidikan. (Amirudin, 2020).

Prestasi SMP Negeri 1 Welahan dapat diakses melalui berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan lainnya. Beberapa aktivitas rutin spontanitas dalam kegiatan non akademik. Beberapa kegiatan yang termuat juga pada website SMP Negeri 1 Welahan <http://smpn1welahan.sch.id/>, instagram, facebook, dan lainnya terprogram dalam tahun ajaran 2024/2025 diantaranya Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Agenda pengenalan rutin tahunan peserta didik baru), kegiatan peringatan hari besar keagamaan seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, SMP Negeri 1 Welahan Bersolawat, tim berprestasi ekstrakurikuler keolahragaan dan seni, pelatihan jurnalistik pemula, ruang display

berekspresi dalam website, maupun media sosial lain (Sumber hasil observasi dan wawancara 8 Maret 2025). Beberapa aktivitas yang dibangun dalam menguatkan capaian prestasi Program-program di SMP Negeri 1 Welahan direncanakan secara matang dan terintegrasi dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT). Sekolah menjaring kemitraan dengan orangtua, dan masyarakat melalui komite sekolah maupun melalui para pemangku kepentingan dan pihak industri. Kepala sekolah tidak mendominasi kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pasaribu dkk (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah dilaksanakan bersama warga sekolah dengan dukungan pihak eksternal seperti orang tua dan komite sekolah. Sehingga kepala sekolah harus mensosialisasikan setiap kebijakan sekolah pada warga sekolah dan pihak eksternal sekolah.

Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa aman dan nyaman dalam melakukan proses pendidikan di sekolah. Secara ideal, orangtua bersama komite sekolah mampu menjadi mitra yang baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah, yang ditandai dengan meningkatnya prestasi sekolah. Dalam menjalankan perannya, komite sekolah bersama sekolah mendukung peningkatan kualitas sumber daya sekolah (tidak hanya pada peningkatan kualitas siswanya tetapi juga guru dan tenaga kependidikan. Komite SMP Negeri 1 Welahan, menurut kepala sekolah (hasil wawancara pendahuluan tanggal 18 Maret 2025) membuka ruang mediasi untuk mencari solusi bersama manakala terjadi konflik antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat. Dan ruang mediasi ini berhasil meredam bahkan mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada. Meskipun demikian masih juga terdapat keterbatasan komite sekolah. Secara umum dukungan yang luar biasa diberikan untuk kemajuan SMP Negeri 01 Welahan (hasil wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah 8 Maret 2025). Keterbatasan yang ada diantaranya keterbatasan kapasitas anggota. Hal ini disebabkan keberagaman profesi anggota. Meskipun demikian dukungan akan mutu selalu diberikan baik langsung maupun tak langsung.

Komite sekolah merupakan organisasi masyarakat yang memiliki komitmen untuk peduli terhadap peningkatan mutu sekolah (Rahmat, 2022). Winoto (2021) mengartikan komite sekolah seharusnya diletakkan dalam konteks partisipasi masyarakat dan orang tua siswa terhadap pendidikan. Organisasi Komite sekolah berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bagian ketiga Pasal 56 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah menyebutkan bahwa terdapat empat peran yang dapat dijalankan oleh komite sekolah yaitu pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*Supporting agency*), pengontrol (*Controlling Agency*), dan mediator (*mediator Agency*).

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan Indonesia menghadapi masa depan yang kompetitif dan dinamis (Abels dkk., 2021). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga melibatkan perkembangan karakter (Ma'dan dkk., 2020), keterampilan, dan pengetahuan yang berkelanjutan (Shen & Luo, 2022). Pergeseran paradigma pendidikan menjadi sangat esensial yang harus diiringi dengan penyiapan sumber daya yang unggul (Ohlssen & Krempecki, 2020). Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan utuh dan mendalam entitas peran komite Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan, khususnya peran pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) dan sebagai mediator (*Mediator Agency*) di SMP Negeri 1 Welahan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2023). Penelitian Analisis Peran Komite Sekolah di SMP Negeri 01 Welahan merupakan penelitian berjenis studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail

terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu (Sutisna, 2021). Penelitian ini dilaksanakan sampai data jenuh mulai bulan Desember 2024 sampai dengan Juni 2025 dengan liminasa kegiatan terkait pra penelitian, pengumpulan data dan analisis, serta pembuatan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*. Kegiatan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite sekolah memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah dalam merencanakan program-program sekolah. Hasil wawancara dengan pengurus komite SMP Negeri 1 Welahan menyatakan bahwa “Komite Sekolah merupakan mitra sekolah dalam merencanakan program-program sekolah di awal tahun pelajaran. Peran komite sangat signifikan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah. Kami memberikan masukan terhadap program-program sekolah, termasuk pengadaan sarana prasarana dan pembiayaan melalui sumbangan sukarela dari masyarakat. Semua program diarahkan untuk pencapaian prestasi dan mutu sekolah”. (WK1, 27/03/2025). Senada dengan pendapat tersebut, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan “Komite sekolah adalah mitra paling akrab dalam penyelenggaraan sekolah. Komite sekolah sudah mewakili keberadaan orangtua, masyarakat, dan alumni sebagai pihak eksternal dalam keterlibatan penyelenggaraan dan pengembangan sekolah. Sekolah dan komite sering berkolaborasi, melaksanakan diskusi ataupun forum lain dalam menggali ataupun memberikan pertimbangan terhadap program kerja atau kegiatan yang dilakukan sekolah”. (WKS, 05/4/2025). Wawancara dengan wakil kepala sekolah menunjukkan “Komite sekolah secara aktif berpartisipasi dalam forum diskusi atau sarsehan yang diadakan sekolah untuk membahas analisis kebutuhan belajar siswa, mengidentifikasi berbagai penguatan dalam peningkatan prestasi khususnya prestasi siswa, serta merumuskan strategi peningkatan prestasi tersebut”. (WWKS1, 05/04/2025). Selain itu wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa “Dalam pengambilan keputusan strategis terkait peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa, komite terlibat secara aktif. Salah satu contohnya adalah keterlibatan komite dalam menentukan program-program sekolah yang bertujuan untuk mendukung pencapaian prestasi siswa. Komite juga turut membantu mendanai beberapa kegiatan sekolah, khususnya yang mendukung kegiatan akademik siswa, melalui sumbangan sukarela dari masyarakat”. (WWKS2, 05/04/2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peran komite sebagai pemberi pertimbangan memainkan peran strategis dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Komite pemberi pertimbangan memiliki perspektif yang berbeda dari tim internal sekolah. Mereka dapat memberikan masukan yang lebih objektif dan strategis terkait program kegiatan berbasis kebutuhan dan tren yang berlaku, prioritas anggaran pembelajaran dan pengembangan serta mengusulkan ide-ide kreatif untuk memperoleh sumber pendanaan tambahan melalui program kemitraan strategis atau dukungan alumni dan dunia usaha.

Wawancara dengan orangtua siswa menunjukkan bahwa “Komite sekolah ini aktif dalam memberikan masukan terhadap penyusunan RAPBS dan membantu menyusun prioritas kegiatan sekolah. Selain itu komite terlibat langsung dalam sosialisasi RAPBS dan program prioritas sekolah pada kami”. (WOT1, 04/04/2025). Selain itu, informan orangtua 2 menunjukkan bahwa “Dalam perannya, Komite Sekolah di SMPN 1 Welahan memiliki program kerja yang disusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan program, dan komite berperan dalam pengambilan keputusan terkait

kebijakan peningkatan prestasi siswa. Komite turut merancang program-program akademik dan terlibat dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dengan memberikan masukan demi mendukung keberhasilan tujuan pendidikan”. (WOT2,04/04/2025).

Komite sekolah memberikan rekomendasi terhadap prioritas program yang didanai. Hasil wawancara dengan informan 2 komite sekolah menyatakan: “Jika sekolah memiliki keterbatasan anggaran, Komite dapat membantu mengidentifikasi program-program yang memiliki dampak terbesar terhadap peningkatan prestasi siswa. Karena ukurannya prestasi, maka komite sekolah mengidentifikasi program-program yang lebih memungkinkan menimbulkan prestasi. Misalnya, lebih mengutamakan investasi pada program bimbingan belajar intensif/pendampingan peserta lomba intensif/peningkatan kualitas ekstrakurikuler daripada pengadaan fasilitas yang kurang relevan”.(WK2, 07/04/2025).

Komite sekolah berperan memberi pertimbangan dan mendukung kebijakan sekolah/program kerja sekolah dalam peningkatan prestasi siswa melalui pelibatan orangtua dan masyarakat dalam pemahaman kebijakan tersebut. Menurut pendapat informan orangtua 2 menyatakan sebagai berikut: “Pelibatan orangtua sangat penting dalam keberhasilan program sekolah. Komite SMP Negeri 1 Welahan berperan menjadi jembatan utama untuk mewujudkan hal tersebut. Berbagai kegiatan dilakukan mulai sosialisasi kebijakan dan program sekolah, mengajak partisipasi aktif kami selaku orangtua dalam berbagai even sekolah, bahkan komite mengusulkan pada sekolah program orangtua masuk kelas/ orangtua mengajar, dan pelibatan Masyarakat dalam ekosistem Pendidikan yang membantu tumbuh kembangnya prestasi sekolah”. (WOT2, 04/04/2025).

Hasil wawancara diatas dikuatkan oleh pendapat komite sekolah:“Pemberian pertimbangan terhadap usulan kebijakan sekolah ataupun pertimbangan pelaksanaan kebijakan yang sudah diberikan terbuka disampaikan melalui forum diskusi ataupun rapat terbatas. Setelah kebijakan disetujui dilanjutkan pada tahapan sosialisasi. Komite mengajak orang tua untuk terlibat langsung maupun tak langsung dalam berbagai kegiatan, misalnya menjadi *volunteer* dalam kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar, atau mendampingi siswa dalam proyek-proyek tertentu; memberikan *feedback* terhadap efektivitas program dan kebutuhan siswa; mendukung siswa ketika di rumah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, memantau kemajuan belajar anak, dan membangun komunikasi positif dengan guru dan sekolah. Yang terpenting disini kami menyediakan wadah dan posko aduan serta Solusi” (WK2, 07/04/2025). Dukungan yang sama diberikan sekretaris komite sekolah pada wawancara tanggal 8 April 2025 sebagai berikut: “Pelibatan Masyarakat dalam komunitas atau ekosistem Pendidikan penting juga dan di sekolah ini komite dan sekolah menjalin kemitraan dengan tokoh Masyarakat, alumni, dan pihak lain yang relevan. Pelibatangannya pun bisa beragam bu, mulai dari pendampingan pada bakat minat mereka, penyedia beasiswa atau jejaring terhadap peluang beasiswa atau hibah-hibah pengembangan/ branding sekolah, pemanfaatan sumber daya dan program kemitraan berkelanjutan, misalnya dalam kegiatan keagamaan menghadirkan tokoh agama, seperti dalam acara ‘SMP Negeri 1 Welahan Bershalawat’, kampanye kebersihan lingkungan, pembinaan/ pendampingan olahraga, dan lainnya” (WK1, 08/04/2025).

Kesimpulan hasil wawancara peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) adalah 1) Komite sekolah memberikan pertimbangan perencanaan atau ide-ide inovatif melalui diskusi dan atau berbagai forum lain untuk menggali perencanaan yang sesuai kebutuhan sekolah dan dikuatkan dengan pertimbangan kebijakan yang mendasarinya. Pertimbangan tersebut disesuaikan dengan visi, misi sekolah. Komite sekolah mendorong partisipasi orangtua, masyarakat, dan alumni dalam penyediaan sumber belajar dan pengembangan lain. 2) Komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Draft RAPBS yang ditelaah komite

disesuaikan dengan prioritas program (rekomenadasi prioritas program yang didanai). Rekomendasi perubahan anggaran program peningkatan prestasi siswa diberikan melalui optimalisasi dana BOS, penggalangan dana mandiri, pemanfaatan asset, kemitraan strategis, dan lainnya. 3) Komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap capaian kinerja sekolah sesuai Visi, Misi, dan Tujuan seperti halnya capaian rapor pendidikan, capaian prestasi, dan lainnya yang mewakili kepentingan orangtua dan masyarakat melalui analisis data capaian hasil belajar, analisis capaian rapor saat ini, survey kepuasan dan umpan balik, *benchmarking* dengan sekolah lain. 4) Komite sekolah ini memberikan pertimbangan terhadap pengembangan SDM melalui advokasi kebutuhan pengembangan diri SDM, apresiasi dan motivasi, mendukung program pengembangan SDM oleh sekolah. 5) Komite sekolah memberikan pertimbangan dan dukungan terhadap kelengkapan sarana prasarana: identifikasi kebutuhan, penyusunan skala prioritas, pengadaan/ perbaikan (penggalangan dana/hibah, dan lainnya). 6) Komite sekolah menjalin kemitraan melalui pelibatan orangtua dan Masyarakat. Pelibatan orangtua dan masyarakat dalam kebijakan program peningkatan prestasi siswa mendampingi sekolah mengadakan sosialisasi dengan orangtua dan Masyarakat terkait kebijakan dan program sekolah biasanya di awal tahun, mengajak partisipasi aktif orangtua sebagai volunteer ataupun memberikan feedback, melibatkan Masyarakat dalam ekosistem Pendidikan melalui jalinan kemitraan dengan tokoh Masyarakat, LSM atau pelaku usaha lokal dalam program pendampingan, penyediaan beasiswa dan lainnya.

Hasil wawancara tersebut bersesuaian dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat rapat rutin komite tanggal 26 April 2025 di SMP Negeri 1 Welahan. Rapat rutin dihadiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah. Rapat rutin membahas capaian prestasi di semester 1 dan persiapan pemberian penghargaan serta mentoring di semester 2. Peran Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*) telah berjalan, meskipun dengan intensitas dan efektivitas yang bervariasi di setiap aspek. Secara umum, Komite Sekolah aktif memberikan masukan, namun tingkat adopsi dan implementasi masukan tersebut oleh pihak sekolah masih perlu dioptimalkan. Beberapa hal yang menjadi temuan dalam melaksanakan peran ini adalah 1) Pertimbangan dalam Perencanaan Program Sekolah (Cukup Efektif dan Aktif), Komite Sekolah secara rutin dilibatkan dalam rapat penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Dalam pemberian pertimbangan pada perencanaan program, temuan menunjukkan bahwa komite sekolah sering memberikan masukan terkait prioritas program. Komite sekolah sering pula menyampaikan terkait inovasi, diantaranya inovasi pembelajaran, dalam hal ini akan bersesuaian dengan capaian rapor pendidikan tahun berjalan. Inovasi yang dipilih diarahkan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan target capaian lain yang ditetapkan sekolah. Beberapa masukan inovasi pembelajaran terkait dengan pemanfaatan teknologi baru atau metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hal lain yang sering disampaikan adalah kendala dari sisi orang tua atau masyarakat yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program serta memberikan alternatif solusi sehingga peningkatan prestasi dan mutu sekolah akan terlaksana sesuai harapan. Meskipun komite sekolah sudah efektif memberikan pertimbangan, namun seringkali pihak sekolah umumnya menerima masukan ini sebagai bahan pertimbangan awal, namun keputusan akhir seringkali tetap di tangan manajemen sekolah dengan pertimbangan kapasitas dan regulasi. 2) Pertimbangan dalam Pengambilan Kebijakan Sekolah (capaian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Cukup Efektif dan Aktif). Komite Sekolah dilibatkan dalam diskusi kebijakan-kebijakan penting, seperti aturan disiplin siswa, sistem penilaian, atau penggunaan fasilitas. Komite sekolah memberikan saran tentang optimalisasi penggunaan sarana sekolah perpustakaan, laboratorium, dan untuk mendukung proses belajar dan peningkatan prestasi. Temuan lain yang diperoleh adalah keterlibatan komite masih bersifat responsif terhadap isu yang ada, bukan proaktif dalam merumuskan kebijakan baru yang spesifik untuk peningkatan prestasi. Masukan seringkali bersifat umum dan kurang

detail. 3) Masukan untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia (Belum Optimal). Peran Komite Sekolah dalam memberikan masukan terkait pengembangan SDM (guru dan tenaga kependidikan) untuk peningkatan prestasi masih terbatas. Sese kali ada masukan tentang pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi atau metode pengajaran inovatif, namun jarang ada usulan konkret mengenai jenis pelatihan atau narasumbernya. Pihak sekolah cenderung lebih mandiri dalam menentukan program pengembangan SDM. Masukan dari Komite Sekolah di area ini lebih sering berupa dukungan moral daripada pertimbangan strategis. 4) d. Rekomendasi terkait Sarana dan Prasarana (Cukup Aktif). Komite Sekolah cukup aktif memberikan rekomendasi terkait pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana yang mendukung prestasi. Temuan yang diperoleh bahwa rekomendasi diberikan seringkali terkait dengan kebutuhan mendesak atau yang terlihat secara fisik. Ada kecenderungan bahwa rekomendasi yang membutuhkan anggaran besar seringkali tertunda implementasinya.

Peran Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*) di SMP Negeri 1 Welahan sudah terimplementasi, namun tingkat kedalaman dan dampak pertimbangan tersebut masih bervariasi. Komite Sekolah berfungsi sebagai *sounding board* dan penyampai aspirasi dari masyarakat, namun potensi mereka untuk memberikan pertimbangan strategis yang lebih mendalam dan terarah, khususnya pada aspek pengembangan SDM dan inovasi kurikulum, masih bisa ditingkatkan. Hal ini sesuai temuan penelitian Majr (2018: 223) dan Wardiah (2021: 16) yang menyatakan masih diperlukan komunikasi yang lebih intensif dan terstruktur antara Komite Sekolah dan pihak manajemen sekolah agar setiap pertimbangan dapat dianalisis lebih lanjut dan diintegrasikan secara efektif dalam upaya peningkatan prestasi sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh Akmalia dkk. (2022:85) dengan menambahkan pemberian pertimbangan pada kemitraan sekolah sesuai tujuan dan program kerja.

Dalam penelitian ini masih ditemukan pula area dimana peran komite sekolah belum berjalan optimal atau justru menimbulkan kendala. Berdasarkan analisis mendalam dari data observasi dan wawancara, ditemukan beberapa aspek negatif atau tantangan dalam implementasi peran Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*) di SMP Negeri 1 Welahan, yang secara tidak langsung dapat menghambat peningkatan prestasi sekolah. Temuan negative tersebut diantaranya pertimbangan kurang berbasis data dan analisis mendalam, kurangnya konsistensi dan keberlanjutan pertimbangan, gap pemahaman antara komite dan pihak sekolah, potensi konflik kepentingan atau intervensi yang berlebihan, tidak adanya mekanisme evaluasi efektivitas pertimbangan; temuan ini sesuai penelitian Askan dan Agung (2022: 6327).

Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator (*Mediator Agency*)

Dalam mengkaji peran komite sebagai mediator (*Mediator Agency*) di SMP Negeri 1 Welahan, peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru dan orangtua. Menurut wakil kepala sekolah bahwa “Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan berperan sebagai penghubung dan penengah antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam kemajuan sekolah, utamanya dalam konteks peningkatan prestasi. Dan komite sekolah ini mengarahkan kinerjanya kesana”. (WWKS, 05/04/2025). Pendapat ini diperkuat oleh sekretaris komite sekolah bahwa “Peran komite sekolah memang krusial, ini sangat penting untuk membangun komunikasi yang efektif, menyelesaikan potensi konflik, dan menyatukan visi semua *stakeholder* demi mencapai tujuan bersama, yaitu prestasi sekolah yang lebih baik. Dan selama periode kepengurusan kami, Alhamdulillah kami mampu menjadi mediator yang baik” (WK1, 27/03/2025).

Beberapa aspek penting dari peran Komite Sekolah sebagai mediator adalah menjembatani komunikasi. Menurut pendapat orangtua siswa bahwa “Komite sekolah sudah melaksanakan fungsi mediasi antara sekolah dengan kami. Disini komite dengan sabar

menampung aspirasi kami ataupun pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan pada sekolah. Selain itu komite juga menyampaikan informasi baru sekolah pada kami”. (WOT1, 04/04/2025). Hasil wawancara dengan informan guru menyatakan: “Fungsi mediasi ini merupakan fungsi fundamental karena komite menjadi saluran dua arah, yaitu dari orangtua/ Masyarakat ke sekolah dan dari sekolah ke orangtua/ Masyarakat. Saluran informasi dari sekolah diantaranya mengkomunikasikan kebijakan, program, dan kendala yang dihadapi sekolah kepada orang tua dan masyarakat. Ini termasuk menjelaskan mengapa suatu program peningkatan prestasi perlu dijalankan dan bagaimana hasilnya. Saluran ke sekolah menampung masukan, saran, kritik, atau keluhan dari orang tua dan masyarakat terkait proses pembelajaran, fasilitas, atau kinerja guru/sekolah yang berdampak pada prestasi siswa. Komite Sekolah kemudian menyampaikan hal ini kepada pihak sekolah secara konstruktif”. (WG3, 05/04/2025). Menurut pendapat informan orangtua 3: Dalam menjalankan perannya melakukan mediasi ini komite sekolah bahkan sampai turun ke rumah-rumah (home visit) dalam menyelesaikan permasalahan yang krusial. Tentu saja ada pihak sekolah yang mendampingi” (WOT3, 07/04/2025).

Dalam tugasnya memediasi konflik atau kesalahpahaman, komite sekolah melakukan berbagai Tindakan sesuai hasil wawancara dengan pengurus komite dan orangtua. Menurut pengurus komite sekolah yang menjadi informan wawancara ini:

“Ketika muncul perbedaan pandangan atau konflik antara pihak sekolah dengan orangtua, atau antar kelompok dalam masyarakat sekolah, komite sekolah sebagai pihak ketiga yang netral dan objektif. Mediasi yang dilakukan diantaranya memfasilitasi dialog agar kedua belah pihak dapat saling memahami perspektif masing-masing dalam mencari titik temu kemudian membantu menemukan dan merumuskan solusi yang adil dan menguntungkan semua pihak, dengan tetap berfokus pada kepentingan terbaik siswa dan peningkatan prestasi. Contohnya, jika ada keluhan terkait capaian prestasi yang dibawah target, tidak harus saling menyalahkan, Komite Sekolah bisa memediasi pertemuan untuk mencari jalan keluar tanpa menyudutkan salah satu pihak” (WK2, 07/04/2025).

Salah satu tugasnya sebagai mediator adalah memberikan informasi dari sekolah ke orangtua dan Masyarakat. Berdasar visi sekolah, maka komite juga menjadi mediator terwujudnya visi peningkatan prestasi sekolah. Menurut komite sekolah: “Komite Sekolah membantu memastikan bahwa visi dan misi sekolah terkait peningkatan prestasi dipahami dan didukung oleh seluruh komunitas. Komite mensosialisasikan target-target prestasi yang ingin dicapai sekolah (diantaranya peningkatan rata-rata nilai, jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit, atau prestasi kejuaraan bakat minat (target nasional/propinsi/kabupaten). Komite sekolah mengajak orang tua dan masyarakat untuk merasa memiliki, membanagun komitmen bersama dan berkontribusi pada pencapaian target tersebut”.(WK1, 27/ 03/2025). Menurut orangtua 2: “Komite mensosialisasikan hasil evaluasi dengan merefleksikan untuk peningkatan perbaikan dari capaian prestasi sekolah. Semuanya terprogram dengan baik sesuai dengan program sekolah. Komitmen dibangun komite untuk kami menyadari bahwa perjuangan anak anak dalam berproses itu butuh dukungan orangtua” (WOT2, 04/04/2025).

Fungsi lain dari peran mediator diantaranya adalah menyelaraskan harapan dan realitas serta membangun sinergi antar stakeholder. Menurut ketua komite sekolah: “Seringkali ada kesenjangan antara harapan orang tua terhadap prestasi anak dan realitas kondisi sekolah. Komite Sekolah dapat membantu menyelaraskan harapan tersebut dengan memberikan pemahaman yang realistis tentang upaya yang dilakukan sekolah dan tantangan yang ada. Ini penting agar dukungan yang diberikan sesuai dan tidak menimbulkan frustrasi”. (WK2, 07/04/2025). Menurut pendapat guru: “Komite sekolah memfasilitasi dialog terbuka dua arah untuk menyelaraskan apa yang menjadi harapan dan capaiannya. Orang tua untuk menyampaikan aspirasi mereka, dan sebaliknya, sekolah dapat memberikan klarifikasi serta

informasi yang relevan” (WG2, 06/04/2025).

Komite sekolah memediasi perumusan dan implementasi kebijakan serta program sekolah. Mereka menyerap masukan dari orang tua dan masyarakat, kemudian menyampaikannya kepada pihak sekolah untuk dipertimbangkan. Sebaliknya, komite sekolah juga membantu mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada orang tua agar dipahami dan didukung. Sebagai mediator, komite sekolah mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sekolah. Hal ini berupa keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar, penggalangan dana, atau kegiatan ekstrakurikuler. Mereka membantu sekolah mendapatkan dukungan dan sumber daya dari luar, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap sekolah. Secara keseluruhan, peran komite SMP Negeri 1 Welahan sebagai mediator sangat membantu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan seluruh pemangku kepentingan. Keberadaan komite sekolah memastikan bahwa suara semua pihak didengar dan dipertimbangkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan temuan observasi lapangan pada kegiatan mediasi yang dilakukan oleh komite sekolah di sekolah. Miskomunikasi yang terjadi antara sekolah, orangtua dan siswa. Komite sekolah mengidentifikasi permasalahan dari orangtua dan siswa kemudian melakukan konfirmasi ke sekolah untuk mengusut miskomunikasi ini bersumber darimana dan solusinya seperti apa. (Hasil observasi O2, penyelesaian miskomunikasi melalui mediasi komite sekolah dalam rapat rutin komite sekolah 22 April 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Welahan, ditemukan bahwa Komite Sekolah telah menjalankan peran sebagai Mediator (*Mediator Agency*) dengan efektif. Peran ini krusial dalam membangun jembatan komunikasi dan menyelaraskan berbagai kepentingan *stakeholder* demi mendukung peningkatan prestasi sekolah. Temuan positif peran Komite Sekolah sebagai mediator diantaranya 1) Menjembatani komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua/Masyarakat dalam hal informasi sekolah, penyalur aspirasi orangtua/Masyarakat, 2) Memediasi konflik dan kesalahpahaman, 3) Membangun sinergi dan kepercayaan antar *stakeholder*, 4) Mendukung program peningkatan prestasi melalui komunikasi. Secara keseluruhan, peran Komite Sekolah sebagai Mediator di SMP Negeri 1 Welahan berjalan dengan efektif dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan kooperatif. Kemampuan dalam menjembatani kesenjangan informasi, menengahi perbedaan, dan membangun sinergi antar *stakeholder* sangat berkontribusi pada terciptanya ekosistem pendidikan yang solid, di mana semua pihak merasa didengar dan termotivasi untuk bersama-sama mendorong peningkatan prestasi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Choiriyah, Kumaidi, & Kartowagiran (2018) yang menyatakan bahwa komunikasi dan komitmen yang dibangun komite sekolah akan menginspirasi (dengan kedekatan emosional) untuk menjadi pijakan dalam membangun pembelajaran berkualitas dan prestasi sekolah. Kajian peran Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan sebagai pemberi pertimbangan dan mediator telah menunjukkan upaya positif. Meskipun demikian peran itu sesungguhnya menjadi tidak bermakna manakala berjalan sendiri-sendiri. Tabel 1 menunjukkan ketercapaian dan temuan peran pertimbangan dan mediator tersebut.

Tabel 1. Ketercapaian dan Temuan hasil Penelitian

Peran	Ketercapaian		Temuan
1. Peran Pemberi Pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>)	a. Pertimbangan Program Sekolah dan Aktif.	Perencanaan Cukup Efektif	a. Keterlibatan komite masih bersifat responsif bukan proaktif.
	b. Pertimbangan Kebijakan Sekolah dan Aktif.	Pengambilan Cukup Efektif	b. Masukan bersifat umum dan kurang detail. c. Sering tidak ada masukan konkrit pengembangan SDM. Sekolah

	c. Masukan Peningkatan SDM Belum Optimal.	cenderung mandiri dalam program pengembangan SDM.
	d. Rekomendasi terkait Sarana dan Prasarana Cukup Aktif.	d. Rekomendasi sarana prasarana seringkali terkait kebutuhan mendesak atau yang terlihat secara fisik.
2. Peran Mediator (<i>Mediator Agency</i>)	Peran Mediator efektif dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan kooperatif untuk: a. Menjembatani komunikasi dua arah. b. Memediasi konflik dan kesalahpahaman. c. Membangun sinergi dan kepercayaan antar <i>stakeholder</i> . b. Mendukung program peningkatan prestasi melalui komunikasi.	a. Aspirasi penting yang memengaruhi prestasi siswa tidak tersalurkan atau tidak ditangani dengan baik. b. Konflik atau kesalahpahaman berlarut-larut yang mengganggu iklim belajar. c. Ketidakpercayaan dari <i>stakeholder</i> (khususnya orang tua) jika merasa mediasi tidak adil atau tidak efektif. d. Keterbatasan jangkauan mediasi dan waktu.

Dari pembahasan masing-masing peran dapat dilihat bahwa integrasi peran menjadi sangat penting untuk memaksimalkan fungsi komite sekolah dalam peningkatan mutu dan prestasi sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Mar'ati (2022) yang menguraikan bahwa integrasi peran tersebut penting dalam peningkatan mutu sekolah. Meskipun Komite Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan, ada berbagai tantangan yang kerap dihadapi dalam perkembangannya, yang menghambat optimalisasi fungsi dan perannya, diantaranya kurangnya pemahaman dan kesadaran peran. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dari anggota komite itu sendiri, pihak sekolah, maupun masyarakat tentang hakikat, peran, dan fungsi Komite Sekolah yang sebenarnya. Banyak yang masih menganggap Komite Sekolah hanya sebagai "stempel" kebijakan sekolah atau sekadar alat pengumpul dana. Hal ini seringkali terjadi karena minimnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai. Masyarakat, khususnya orang tua siswa, seringkali memiliki minat partisipasi yang rendah dalam kegiatan Komite Sekolah. Kesibukan, kurangnya informasi, atau bahkan kekecewaan terhadap pengalaman sebelumnya, bisa menjadi penyebab. Ini mengakibatkan Komite Sekolah kesulitan mendapatkan masukan dan dukungan yang beragam dari berbagai pihak.

Fakta lain yang juga mempengaruhi peran komite Adalah keterbatasan kapasitas dan sumber daya anggota. Anggota Komite Sekolah seringkali adalah individu-individu dengan latar belakang yang beragam dan tidak selalu memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen pendidikan. Keterbatasan kapasitas, waktu, dan sumber daya mereka dapat menghambat pelaksanaan program kerja komite secara efektif. Pelatihan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan seringkali belum berjalan optimal. Hal ini seringkali berhubungan dengan pemilihan anggota komite sekolah. Meskipun sudah ada regulasi yang jelas (Permendikbud No. 75 Tahun 2016), implementasi di lapangan seringkali berbeda. Terkadang ada sekolah yang belum membentuk komite, atau yang sudah membentuk tetapi hanya sekadar formalitas. Kurangnya pengawasan dari dinas pendidikan setempat juga berkontribusi pada tantangan ini.

Upaya sekolah dalam mengembangkan prestasi sekolah harus berpijak pada perubahan paradigma dan orientasi Pendidikan (Do and Giang, 2020) , yang tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi lebih pada pembentukan individu yang beretika, berintegritas dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, khususnya masyarakat sekolah (Amer and Muhammad, 2022). Dengan komitmen bersama, kesadaran bersama, sekolah mulai

Menyusun peta jalan (*roadmap*) prestasi, dan mengembangkannya dengan strategi yang jelas. *Roadmap* menggambarkan langkah-langkah yang akan diambil/ dilalui untuk mencapai visi yang diinginkan. Strategi merinci cara untuk mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mengelola sumber daya dalam mencapai hasil yang diharapkan (Husain dkk., 2022).

Pengimplementasian peran komite sekolah, harus dipahami terlebih dahulu hakikat dari implementasi. Implementasi atau penerapan merupakan rangkaian aktivitas dalam melaksanakan kebijakan yang berlaku sesuai perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry (2021) dan Robbins & Coulter (2019), implementasi merupakan bagian dari manajemen dan manajemen selalu meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Sehingga implementasi lebih berangkat dari kesiapan perencanaan, ketercapaian target, dan lainnya. Juhji dkk. (2020) menjelaskan bahwa proses penataan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi yang melibatkan kerjasama antar anggota dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Peran komite sekolah memiliki kedudukan yang penting dalam mewujudkan mutu dan prestasi sekolah. Kayyali (2023) menyebutkan bahwa peran guru dan pihak - pihak dalam dan luar sekolah akan membantu peningkatan kualitas pendidikan. Komite sekolah sebagai mediator akan berperan netral dalam upaya membantu pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan di sekolah dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian yang di hadapi sekolah atau masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi peran Komite Sekolah sudah dilaksanakan efektif. Implementasi peran sebagai pemberi pertimbangan di SMP Negeri 1 Welahan cukup terlihat aktif dan berjalan cukup efektif, namun belum sepenuhnya optimal. Komite Sekolah telah memberikan masukan terkait kebijakan sekolah, program pembelajaran, dan pengembangan sarana prasarana. Namun, terkadang pertimbangan yang diberikan masih bersifat umum dan kurang spesifik, serta belum selalu didasari oleh analisis mendalam terhadap data atau kebutuhan riil sekolah. Keterlibatan dalam perumusan kurikulum atau strategi peningkatan akademik secara rinci masih perlu ditingkatkan. Implementasi peran Komite Sekolah sebagai mediator di SMP Negeri 1 Welahan efektif terimplementasi dalam batas-batas tertentu. Komite Sekolah berperan menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa atau masyarakat, terutama dalam menyampaikan informasi atau menyelesaikan perselisihan kecil. Namun, peran mediasi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengelola konflik yang lebih kompleks atau untuk secara aktif menyerap aspirasi luas dari masyarakat demi perbaikan berkelanjutan. Seringkali, fungsi mediasi hanya diaktifkan ketika ada masalah muncul, bukan sebagai platform komunikasi yang terus-menerus. Rekomendasi diberikan untuk optimalisasi peran sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*), melalui pengembangan mekanisme terstruktur dalam pemberian pertimbangan, merancang pertemuan rutin dengan agenda spesifik membahas isu-isu strategis peningkatan prestasi sekolah, dan meningkatkan kapasitas anggota dalam analisis pendidikan dalam pelatihan, workshop, dan lainnya. Selain itu rekomendasi pada peningkatan peran sebagai mediator (*Mediator Agency*) melalui pembangunan saluran komunikasi proaktif dan membuat mekanisme penyelesaian masalah dengan prosedur yang jelas dan disepakati bersama.

REFERENSI

Abels, P., Nguyen, H. D. M., Kawamura, H., & Chikada, M. (2021). Global Quality Assurance System of Higher Education in United States, *Vietnam and Japan Possible*, *European Journal of Educational Sciences*, 8/3, 63–80.

- Achmad, H., & Hartono, S. (2021). Manajemen Pendidikan: Desentralisasi dan Kepemimpinan Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 307-320.
- Akmalia, Rizki, Syafira Syafira, Nuria Tri Utami, Desmawati Ramadhani Sianipar, dan Anggi Gusrina Simatupang. (2022). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Tamansiswa Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8505-8510.2022).
- Amer, T. S., Al Musawi, A. S., & Muhammad, A. A. N. (2022). Higher Education Students' Perceptions of E-Learning Quality. *Journal of Education and E- Learning Research*, 9(2), 71–78.
- Amirudin. (2020). Evaluation of Learning Concept According to the Letter Al Hasyr in Islamic Education in Schools. *International Journal of Core Engineering & Management*, Vol 5/ 4, hal 17-26.
- Askan ali, Agung Slamet Kusmanto. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Edukatif; Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022. Halaman 6325-6335.
- Choiriyah, S., Kumaidi, & Kartowagiran, B. (2018). Developing delta internal quality assurance to evaluate the quality of Indonesian islamic universities. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 177–197.
- Do, D. T., Le, C. L., & Giang, T. V. (2020). The correlation between internal quality assurance and the formation of quality culture in Vietnam higher education: A case study in Ho Chi Minh city. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 499–509.
- Husain, R., Arifin, A., Cakranegara, P., Victornie, I., Perdana, I., & Nugroho, B. S. (2022). Analysis of student satisfaction with the quality of education services. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(2), 343–356.
- Jhuji dkk,. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Kayyali, M. (2023). *An Overview of Quality Assurance in Higher Education: Concepts and Frameworks*. 4(2), 1–4.
- Ma'dan, M., Ismail, M. T., & Daud, S. (2020). Strategies to enhance graduate employability: Insight from Malaysian public university policy-makers. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(2), 137–165. <https://doi.org/10.32890/mjli2020.17.2.5>
- Majir, Abdul. (2018). Rekonstruksi Hubungan Komite Sekolah dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 223-231.
- Mar'ati, Azizatul. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Kalam Cendekia, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 10/ 2, halaman 478-484.
- Nuraya, N., Adiman, Herawati, E. S. B., Warlezasusi, Jumira., Aliyah, Rusi Rusmiati. (2021). Implementation of The Roles and Function of The School Committee in Improving The Quality of Education Service in The City of Cirebon. *Tadbir Jurnal*, Vol 5/ 1, hal 81-100.
- Ohlssen, M., & Krempecki, L. (2020). Developing and Sustaining High Quality Special Education Infrastructures. *National Center for Special Education in Charter Schools*. 1/1. p. 88-104.
- Pasaribu, Rhendivan., Radiana, Usman., Wicaksana, Luhur. Dan Salarasati, Claudi, D. P. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 4 Jelai Hulu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, p-ISSN 1907-4034, e-ISSN 2548-6780, Vol. 18 (2), p.165-176.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

- Rahmat, Abdul. (2021). Hubungan Sekolah Dan Masyarakat, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Robbins, Stephen P., & Coulter, Mary. (2019). *Manajemen*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Shen, J., & Luo, Q. (2022). The Construction and Application of Regional Education Quality Monitoring Databases: A Case Study of Suzhou's Education Quality Monitoring. *Best Evidence in Chinese Education*, 12(2), 1613–1628.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sutisna, Anan. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Tery, Goerge R., (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardiah, Sri dkk. (2023). Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Tahun 2021, Universitas Syiah Kuala, (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 18:55 WIB) hlm. 15-17.
- Winoto, Suhadi. (2021). *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Penerbit: BILDUNG. Yogyakarta.